

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu negara diberbagai belahan dunia manapun akan selalu mengutamakan pendidikan karena keberhasilan suatu pendidikan akan mengangkat derajat negara tersebut dan keunggulannya akan diakui dunia. Karena dengan adanya pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu pendidikan formal atau non formal. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Pendidikan dikatakan unggul apabila dalam prosesnya melahirkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, baik peserta didiknya maupun guru sebagai pendidik. Pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Syaiful Sagala ; 2003).

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang dipilih harus tepat sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang

dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran matematika. Masalah – masalah yang muncul baik dari siswa maupun dari gurunya seringkali menghambat dalam pembelajaran.

Melihat keadaan diatas, masalah – masalah tersebut juga ditemukan di SMP N 2 Selogiri, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Rendahnya keaktifan siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi model pembelajaran yang tepat. Selama ini terjadi pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga siswa masih kurang percaya diri atas kemampuan diri sendiri.

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai momok bagi mereka. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran matematika di SMP ini juga ditemukan keragaman masalah tentang rendahnya keaktifan siswa. Masalah – masalah tersebut adalah sebagai berikut:1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa agar bertanya jika ada hal – hal yang belum paham, 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, 3) Siswa merasa takut dalam mengemukakan idenya, 4) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyanggah ide teman.

Para guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang mampu dalam memecahkan masalah dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep – konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah – sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar keaktifan dan mandiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika bisa diamati dari keberhasilan siswa. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkah laku siswa, pemahaman dan penguasaan materi serta pencapaian prestasi yang dapat dilihat dari perolehan nilai tes. Namun pada kenyataannya prestasi yang dicapai masih rendah. Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran ini, bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, keterbatasan waktu, pengelolaan kelas yang kurang terprogram dan kondisi kelas yang tidak memungkinkan. Sehingga akan mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menerima pelajaran. Selain itu, dilihat dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya monoton. Sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian menggunakan strategi *Poster Sesion*. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat

memahami masalah dan memecahkan masalah, sehingga dibutuhkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa yang tinggi. Siswa diharapkan untuk dapat menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Melalui metode *Poster Sesion* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran khususnya pokok bahasan system persamaan linear dua variabel (SPLDV).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum nampak misalnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru dan mengerjakan soal kedepan kelas masih kurang.
2. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep system persamaan linear dua variabel (SPLDV).
3. Ada kemungkinan keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adanya masalah-masalah dalam pembelajaran, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika yang meliputi:
  - a. Aktif mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

- b. Mengemukakan pendapat / ide pada guru.
  - c. Aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.
- 2. Peningkatan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari kemampuan siswa untuk mendefinisikan, mengekspresikan yang meliputi:
  - a. Kemampuan siswa untuk mendefinisikan suatu konsep.
  - b. Kemampuan untuk mengespresikan konsep tersebut termasuk contoh atau bukan contoh
  - c. Kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut..
- 3. Strategi pembelajaran yang digunakan strategi *Poster Sesion* yaitu suatu strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan serta memberi pertanyaan atau bertanya. Agar siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat siswa diminta untuk membuat rangkuman pada sebuah kertas besar yang ditempelkan didepan kelas dan mempresentasikan rangkuman tersebut. Sehingga siswa mampu memberi pertanyaan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dengan demikian semua kesulitan siswa dapat dibahas bersama – sama. .

#### **D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.**

##### 1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Adakah peningkatan keaktifan siswa setelah dilakukan penggunaan strategi *Poster Sesion* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Selogiri?
- b. Adakah peningkatan pemahaman konsep SPLDV setelah dilakukan penggunaan strategi *Poster Sesion* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Selogiri?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penggunaan strategi pembelajaran *Poster Sesion* diharapkan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman konsep SPLDV dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat catatan terbimbing sesuai materi yang akan diajarkan sehingga mendukung kegiatan pembelajaran matematika.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3 – 6 anggota.
  - 2) Sarankan bahwa salah satu cara untuk kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat rangkuman kelompok.
  - 3) Bagikan kepada setiap kelompok kertas plano (kertas buram ukuran Koran) dan spidol untuk menuliskan rangkuman mereka. Rangkuman

harus dapat mencakup semua informasi dan dapat dimengerti oleh kelompok lain.

- 4) Mengkondisikan kelas dengan suasana yang hangat agar siswa tetap fokus.
- 5) Minta masing – masing kelompok untuk mempresentasikan rangkuman mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.
- 6) Minta masing – masing kelompok untuk memberikan soal kepada kelompok lain agar dikerjakan didepan kelas.
- 7) Masing – masing kelompok membuat kesimpulan tentang materi yang mereka presentasikan.
- 8) Membimbing siswa untuk menyampaikan ide dan menyimpulkan dari apa yang diperoleh.
- 9) Guru dan siswa menganalisis suatu kasus.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini setelah dilakukannya tindakan adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran khususnya pada konsep SPLDV pada SMP Negeri 2 Selogiri.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep SPLDV pada SMP Negeri 2 Selogiri.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman konsep SPLDV dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Poster Sesion*.
- b. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan *Poster Sesion*.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi *Poster Sesion*.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan dan pemahaman konsep SPLDV dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep SPLDV dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran matematika.